

**Mengolah Pangan Lokal Menjadi Potensi Olahan Pangan Melalui Pemasaran dan Pengembangan Usaha Warga Kampung Buti Kabupaten Merauke*****Processing Local Food into Processed Food Potential through Marketing and Business Development for Residents of Kampung Buti, Merauke District*****Adi Sumarsono\*<sup>1</sup>, Rosmala Widyastuti<sup>2</sup>, Sunarni<sup>3</sup>, Agus Kichi Hermansyah<sup>4</sup>, Rudini Hasyim Rado<sup>5</sup>**<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Musamus<sup>2</sup>Jurusan Agroteknologi, Universitas Musamus<sup>3</sup>Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Musamus<sup>4</sup>Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan<sup>5</sup>Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Musamus

\*Email: adi@unmus.ac.id

(Diterima 21-04-2025; Disetujui 15-08-2025)

**ABSTRAK**

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah pemberdayaan masyarakat dalam memaksimalkan potensi bahan pangan lokal guna peningkatan perekonomian keluarga. Cara yang dilakukan pada kegiatan ini meliputi teori dan praktik dengan menerapkan lima langkah kegiatan, yaitu analisa kebutuhan mitra, pelatihan, pemasaran, pengembangan usaha dan evaluasi. Hasil kegiatan yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan dari praktik pengolahan makanan, peningkatan pemahaman dalam pemasaran produk dan pengembangan usaha. Antusias mitra dalam mengikuti program pengabdian ini sangat diapresiasi, selain ketercapaian program sesuai tahapan juga pemahaman yang meningkat dengan kesadaran dalam memaksimalkan pangan lokal menjadi produk olahan pangan yang bernilai jual. Melalui hasil pengabdian ini, dapat meningkatkan sumber ekonomi keluarga dan dapat menjadikan kemandirian pangan mitra.

Kata Kunci: pengembangan usaha, potensi olahan pangan

**ABSTRACT**

*The purpose of this service activity is community empowerment in maximising the potential of local food ingredients to improve the economy family. The methods used in this activity include theory and practice by applying five steps, namely partner needs analysis, training, marketing, business development and evaluation. Implementing five activity steps, namely partner needs analysis, training, marketing, business development and evaluation. The results of the activity are an increase in knowledge, skills from food processing practices, increased understanding in product marketing and business development. Partners' enthusiasm in participating in this in participating in this service programme is very much appreciated, in addition to the achievement of the programme according to the stages programme according to the stages as well as increased understanding with awareness in maximising local food into valuable food products. Maximising local food into valuable processed food products. Through the results of this service, it can increase family economic resources and can make food independence for partners can make mitra food independence.*

*Keywords: business development, food processing potential***PENDAHULUAN**

Peran dari akademisi dalam mengembangkan keilmuan yang bermanfaat pada masyarakat dilakukan dengan menerapkan dharma pengabdian. Melalui kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat memberikan solusi langsung ke masyarakat. Hasil dari dharma pengajaran dan hasil penelitian yang sudah dilakukan, implementasi nyata yang dapat dirasakan oleh masyarakat langsung adalah turun ke masyarakat dengan membuat kegiatan. Melalui dharma pengabdian pada masyarakat, penyampaian dari ilmu akademik dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

Kampung Buti merupakan bagian daerah yang ada di Kabupaten Merauke tepatnya berada di daerah pesisir pantai. Sebagian besar mata pencaharian dari masyarakat kampung adalah sebagai nelayan. Keberadaan dari perkampungan yang ditinggali masyarakat sekitar rumah telah ditanami berbagai

macam tanaman pangan. Selain sebagai alternatif makanan juga di gunakan sebagai mata pencaharian bagi ibu-ibu rumah tangga (Sumarsono et al). Pekerjaan sebagai nelayan dan juga berwiraswasta yang masih menyisakan tambahan modal dalam menghidupi keluarga mengharuskan warga untuk menambah sumber penghasilan lain.

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan potensi dari keadaan mitra yang sudah ada dapat di katakan bahwa potensi yang ada bisa dikembangkan. Potensi Mitra dapat dilibatkan dari program pengabdian yang berpotensi untuk dikembangkan (Sumarsono et al., 2021). Masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan Mitra dalam memaksimalkan hasil alam menyebabkan masih banyaknya ketergantungan dari hasil industri khususnya dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Budaya praktis dan instan dalam mengosumsi dan memaksimalkan makanan kurang membantu dalam memberi pengetahuan lain dalam memenuhi pangan (Sumarsono et al., 2021). Khususnya dari ibu-ibu rumah tangga yang masih memerlukan penghasilan lebih dalam setiap keluarga, menjadikan kebutuhan pengetahuan serta contoh nyata guna menambah sumber pendapatan keluarga.

Hasil dari analisa kebutuhan mitra yang sudah dilakukan melalui wawancara langsung, didapatkan beberapa masalah yaitu, masalah sumber daya alam yang melimpah akan tetapi belum di maksimalkan. Masalah sumber daya manusia yang masih belum maksimal mengerti dan faham dalam mengolah pangan lokal. Kemandirian dalam mengolah dan memanfaatkan menjadi produk yang mempunyai nilai jual tinggi. Solusi dari pengabdian yang hendak diselesaikan dengan program ini adalah optimalisasi pemasaran dan pengembangan usaha. Sebelum di bekal dengan pengetahuan pemasaran produk dan mengembangkan usaha, Mitra diberikan contoh dan praktik dalam membuat produk olahan pangan.

## **BAHAN DAN METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 hari. Mitra yang dikenai program ini adalah masyarakat khususnya ibu-ibu yang berada di Kampung Buti Kelurahan Samkai Kabupaten Merauke. Metode pengabdian terdapat lima langkah yaitu, studi pendahuluan yang didalamnya terdapat analisa kebutuhan mitra, pelatihan, pemasaran, pengembangan usaha dan evaluasi (Lauwis et al., 2024). Secara garis besar kegiatan terdiri dari kegiatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemaparan analisa kebutuhan mitra dengan cara sosialisasi dan tanya jawab dilanjutkan dengan program yaitu pelatihan dan pendampingan mitra. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan awal mulai dari ilmu baru, kesadaran dan selanjutnya kebiasaan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan selanjutnya di evaluasi secara keseluruhan baik dari sisi pengetahuan dan juga keterampilan mitra dalam meningkatkan hasil potensi olahan pangan melalui pemasaran dan pengembangan usaha.

### **Analisa Kebutuhan**

Kebutuhan adalah salah satu dasar kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Untuk mencari kebutuhan yang memang sudah dikehendaki oleh mitra dilakukan dengan cara sosialisasi dan observasi melalui wawancara langsung kepada Mitra (Aljabbar & Amru, 2024). Berdasarkan dari penuturan dan gambaran yang sosialisasi didapatkan kesimpulan sebagian besar mitra menginginkan pendampingan terkait dengan cara membuat usaha berbahan dasar olahan pangan karena kemampuan ibu-ibu dan potensi olahan bahan pangan lokal di lingkungan mitra. Fokus kegiatan ada dua yaitu pembuatan olahan pangan dan juga pemasaran dari hasil produksinya.

### **Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan November 2024 selama dua hari bertempat di balai kampung Buti. Peserta dari kegiatan ini adalah warga masyarakat kampung Buti yang didominasi oleh ibu rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada pagi sampai sore hari yang sudah disepakati oleh mitra sebagai peserta. Secara terstruktur sesuai dengan keadaan dan kesepakatan mitra, dalam pelaksanaan dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pelatihan yang dilakukan dengan cara praktik masak memasak dan dilanjutkan dengan materi tanya jawab terkait dengan bagaimana produk hasil olahan pangan dapat dijadikan pemasukan keuangan keluarga, sebagai tambahan sumber ekonomi keluarga (Adi & Permana, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelatihan

Materi pada kesempatan pelatihan awal, diberikan tentang teori berkaitan dengan produk olahan pangan. Berbagai materi tentang olahan pangan yang sudah ada di sekitar tempat tinggal masyarakat dan hasil olahan yang dapat menambah sumber penghasilan keluarga. Teori dari materi inti kegiatan pelatihan adalah mengenalkan jenis pangan yang ada di sekitar tempat tinggal warga dengan jenis olahan yang beragam (Riduwan, 2016). Kegiatan pelatihan selama penyampaian teori dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Pelatihan Materi Teori

Melalui pemberian gambaran dan pemberian materi yang runtut mitra dapat menyampaikan hal berkaitan dengan keingintahuan mitra. Melalui materi pelatihan teori ini juga diberikan gambaran terkait dengan pengembangan usaha, perincian modal dan perhitungan keuntungan selama beroperasi kegiatan usaha. Setelah faham dan mengerti dari kegiatan pengembangan usaha dilanjutkan dengan materi informasi pemasaran dari hasil produk yang dihasilkan. Hasil dari diskusi dengan mitra, didapatkan informasi bahwa lebih banyak mitra tertarik dengan gaya dan cara pemasaran melalui *online*. Penggunaan media dalam jual beli *online* ini menyebabkan materi lebih seru karena Mitra diminta untuk menampilkan cara menawarkan produk melalui kegiatan *online*. Hal yang dapat disimpulkan dari materi cara dan pemasaran *online* ini menambah pengetahuan tambahan dan sangat menarik karena bersinggungan langsung dengan teknologi media sosial (Rusli et al., 2024). Satu hari telah dilaksanakan kegiatan pelatihan dengan Mitra langsung dengan diakhiri dengan evaluasi dengan mengisi angket dan memberikan komentar terkait dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan.

Pada hari kedua ini mitra sudah diberikan tugas untuk membawa bahan pangan yang ada di rumah masing-masing. Pada materi pemberian ilmu praktik ini Mitra selanjutnya mempraktikkan membuat produk. Pada awal kegiatan dilakukan pemetaan bahan dan cara pengolahan dari mentah menjadi matang secara higienis. Selanjutnya dilanjutkan dengan penjelasan penyiapan bumbu dan alat masaknya. Pada penjelasan alat masak mitra diminta untuk langsung terlibat dalam menyiapkan alat memasak. Pengukuran bumbu dari masing-masing olahan sudah disiapkan alat timbang dan alat ukur berat dan jumlah bumbu yang diperlukan. Setelah bahan dan bumbu serta peralatan sudah siap dilanjutkan dengan mengolah langsung dengan didampingi oleh pemateri (Septiani, 2019). Hal yang sangat seru dalam kegiatan ini terlihat dari antusiasme ibu-ibu dalam menyiapkan makanan. Selama kegiatan praktik masak-memasak berlangsung, mitra dipersilahkan untuk langsung bertanya dan berkomunikasi dengan pemateri terkait dengan hal yang belum diketahui baik dari cara, jenis, dan ukuran dari masing-masing bahan makanan. Kegiatan yang sudah dilaksanakan. Dokumentasi dari kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:



**Gambar 2. Praktik Kegiatan dengan Mitra**

Kegiatan dengan melibatkan ibu-ibu rumah tangga diikuti dengan seksama. Mulai dari kegiatan mitra sudah berkoordinasi dengan pemateri terkait dengan hal yang harus dilakukan pada praktik mengolah makanan. Setelah olahan makanan yang sudah dibuat selanjutnya di sajikan dengan keragaman budaya di Mitra. Penyajian makanan dilakukan dengan diberikan informasi melalui praktik langsung pengemasan. Kebanyakan dari produk yang dihasilkan adalah makanan ringan dengan mengedepankan kecocokan dan kesesuaian untuk di jual (Adi & Permana, 2017). Kegiatan setelah selesai praktik dinajutkan dengan pemberian materi terkait dengan penghitungan selisih dari belanja modal hingga penjualan dan penghitungan keuntungan. Pemberian materi ini juga terkait dengan pemasaran dan juga pengembangan usaha.

### **Pemasaran**

Materi terkait dengan pemasaran dari produk yang sudah dihasilkan materi dikemas dengan pemberian informasi cara dan jenis pemasaran dari produk yang dihasilkan. Pemasaran dilakukan pada kegiatan pemberian informasi materi meliputi 4P yaitu (*Product, Price, Place* dan *Promotion*). Pada materi pemasaran disampaikan cara dari pengemasan produk yang menarik serta bagaimana bahasa dalam menyampaikan penawaran pada awal penjualan produk (Setyawati & PG, 2022). Selesai dari pelaksanaan informasi penawaran produk dilanjutkan dengan cara dan gaya pemasaran. Informasi awal pemasaran dari produk akan dijual melalui gaya tradisional dengan dititipkan ke warung dan dijual dipasar saat pagi hari. Setelah mengerti dengan cara perhitungan tambahan biaya dan serta tambahan biaya transportasi selanjutnya diberikan banderol harga produk yang sudah ada unsur untungnya. Kegiatan pemasaran yang diberikan juga menghadirkan ibu-ibu muda yang saat ini sudah relevan dengan perkembangan teknologi yaitu melalui penawaran produk melalui media sosial. Melalui pemasaran di media sosial diharuskan untuk dapat membuat penyajian informasi menarik terkait dengan data produk, nomor kontak, komposisi produk serta kelebihan produk yang dipasarkan.

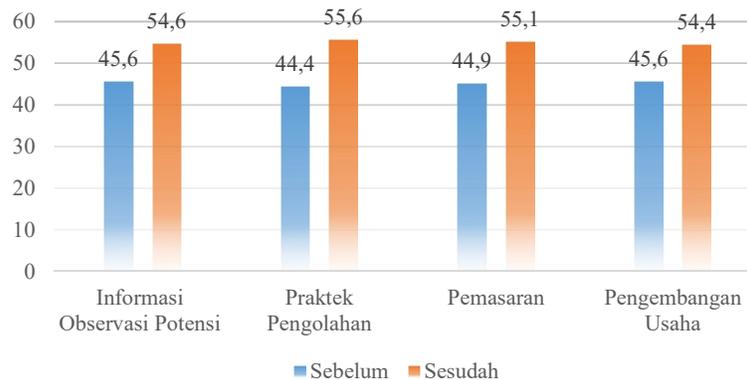
### **Pengembangan Usaha**

Materi terkait dengan cara dan gaya pemasaran serta promosi produk, kegiatan dilanjutkan dengan pengembangan usaha. Pada materi yang diberikan terdapat 15 (lima belas) langkah yang sangat efektif dalam mengembangkan usaha dan menghasilkan laba. Dari sekian banyak langkah pada kegiatan ini di fokuskan pada dua langkah saja yang dilakukan meliputi, ide dalam berinovasi produk baru dan melakukan pengamatan berkala dari waktu yang sudah dilewati. Pada materi ide inovasi diharapkan Mitra tidak hanya monoton mengolah masakan itu-itu saja. Akan tetapi sangat diharapkan dengan memberikan sentuhan keilmuan baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kemajuan teknologi (Pradiptya et al., 2025). Pada materi pengamatan berkala seorang pengusaha harus jeni dan sensitif membaca peluang pasar yang ada. Misalnya di daerah lingkungan yang banyak wisata seperti di dekat pantai maka wajib mendahulukan kebutuhan konsumen berupa makanan ringan, makanan

berat atau minuman. Berdasar dari pengakuan Mitra dalam pelaksanaan potensi produk dapat memilih dari produk yang berasal dari bahan yang mudah didapatkan bahan bakunya serta gampang pembuatannya. Hal iniantisipasi jika terjadi pemesanan dalam jumlah besar Mitra akan lebih siap menyiapkan produknya.

### Evaluasi

Kegiatan dari akhir kegiatan pengabdian ini adalah evaluasi kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan mulai dari awal observasi Mitra, penerimaan mitra hingga tanggapan Mitra. Evaluasi dilakukan dengan memberikan angket pada awal kegiatan dan diakhir kegiatan (Pramono & Purwaningrum, 2023). Selain angket Mitra juga dilakukan wawancara langsung kepada seluruh ibu rumah tangga yang berada di lingkup kampung Buti Kabaupaten Merauke. Hasil dari pengisian angket dan pengukuran keterlaksanaan program pengabdian ini dapat dijadikan rujukan guna pelaksanaan pengabdian selanjutnya. Pengumpulan dari data dianalisis melalui prosentase sebagai berikut:



**Diagram 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pengabdian**

Berdasarkan dari evaluasi dari program yang sudah dilakukan didapatkan informasi seperti pada diagram diatas yaitu observasi potensi dari awal Mitra sudah mengerti terkait dengan hasil tanaman yang sesuai dengan potensi yang dapat dikembangkan (Supriyadi et al., 2023). Pada praktik pengolahan hasil tanaman menjadi produk olahan Mitra sudah mengerti cara dan gaya memasak untuk menjadi produk. Pada hasil yang sudah jadi dan siap dipasarkan adalah hasil tanggapan dari Mitra setelah mengikuti kegiatan ini. Melalui evaluasi ini juga di minta Mitra memberikan masukan dan saran terkait dengan materi dan juga praktik. Hasil dari wawancara menyebutkan bahwa Mitra sangat tertarik dengan program kegiatan ini. Selain dilakukan dengan gratis materi yang diberikan sangat mudah difahami karena disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar. Mitra sangat brsemangat karena ilmu yang didapatkan memberikan pengetahuan langsung diterapkan dalam menambah pendapatan keluarga (Sulistiya et al., 2024). Utamanya ibu-ibu rumah tangga dapat menggunakan waktu luangnya untuk bekerja sambil dirumah dengan memanfaatkan bahan pangan yang ada di pekarangan untuk diolah dan dijadikan produk yang dapat dijual dan menghasilkan *income* keluarga. Saran dari Mitra disebutkan bahwa kegiatan yang bagus seperti ini dapat dilakukan secara periodik dengan membentuk Mitra binaan yang dapat dipantau perkembangan dan hasil penghasilannya (Putnarubun et al., 2022). Jika ada wadah resmi dapat dijadikan tempat untuk bertukar pikiran dan juga dapat dijadikan tempat tujuan dari Dosen untuk melakukan program pengabdian selanjutnya.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dengan mitra sudah berjalan sesuai rencana. Capaian yang sudah dihasilkan dari kegiatan pengabdian ini sesuai dengan permintaan dari mitra dan rencana dari pemateri. Materi pengabdian yang langsung dilaksanakan kepada masyarakat sangat memiliki fungsi yang maksimal guna mendapatkan hasil dan solusi. Produk yang telah dibuat bisa dipraktikkan langsung oleh mitra dalam mengolah bahan pangan mendapat sambutan yang menarik. Mitra dalam hal ini ibu-ibu dapat memperkirakan modal, menghasilkan produk, menghasilkan dan memasarkan.

Materi dari pengembangan usaha dapat memberikan semangat dalam membesarkan usaha dan menambah pendapatan keluarga. Hasil dari penjualan produk dapat meningkatkan ekonomi keluarga. Dari hasil pengabdian ini selanjutnya dapat dikembangkan lebih luas dan lebih banyak yang dilibatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D., & Permana, I. P. (2017). Pengelolaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Sistem Informasi Manajemen. *Lontar Komputer: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, 124. <https://doi.org/10.24843/LKJITI.2017.v08.i02.p06>
- Aljabbar, M., & Amru, K. (2024). Strategi Peningkatan Kompetensi Baca Al-Qur'an Di Ytpai Raudlatul Muta'allimin Lamongan. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8, 376–388. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v8i2.7539>
- Lauwis, A., Arianto, A., Hartanto, J., Plate, M., Sorensen, V., & Ardyan, E. (2024). Pengabdian Masyarakat untuk Optimalisasi Pemasaran Digital pada UMKM Lomilk. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 6. <https://doi.org/10.37715/leecom.v6i1.4540>
- Pradiptya, A., Kusumawati, C., & Ariefiantoro, T. (2025). Penerapan Digital Marketing Bagi Pemasaran Produk Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4, 31–36. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v4i1.30130>
- Pramono, G., & Purwaningrum, D. (2023). Pengabdian Pelatihan Pengembangan Perilaku Organisasi Guru. *Lentera Pengabdian*, 1, 266–273. <https://doi.org/10.59422/lp.v1i03.66>
- Putnarubun, C., Maranressy, I., Ohoirat, B., Rahayaan, T., & Nanuru, R. (2022). Innovation-Based Local Food Management Training: Pelatihan Pengelolaan Pangan Lokal Berbasis Inovasi. *Mattawang: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 121–126. <https://doi.org/10.35877/454RI.mattawang877>
- Riduwan, A. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh Perguruan Tinggi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3, 95. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y1999.v3.i2.1886>
- Rusli, T., Boari, Y., Amelia, D., Rahayu, D., Setiaji, B., Suhadarliyah, Syarfina, Ansar, Syahrudin, Amiruddin, & Yuniwati, I. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*.
- Septiani, P. (2019). Jurnal Pengabdian Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 105–111. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i1.2729>
- Setyawati, N., & PG, D. (2022). Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1, 25–34. <https://doi.org/10.55927/jpmpf.v1i1.340>
- Sulistiya, E., Sari, N., Iskandar, R., & Sundjaja, A. (2024). Pelatihan Pengolahan Daging dan Demo Masak sebagai Peningkatan Pengetahuan Teknik Pengolahan dan Inspirasi Menu Baru bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Lakarsantri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 10, 92–98. <https://doi.org/10.32528/jpmi.v10i1.1108>
- Sumarsono, A., Meirista, E., & Hermansyah, A. (2024). Media Interaktif Pangan Lokal sebagai Salah Satu Solusi Pembelajaran Efektif di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Education Research and Technology (IJERT)*, 4, 25–36. <https://doi.org/10.69503/ijert.v4i2.948>
- Sumarsono, A., Nurleha, S., Khasanah, D., Wardani, N., Wahyuni, W., Sriyani, S., Listiani, D., & Kasmawati, K. (2021). Optimalisasi keterampilan merajut sebagai solusi peningkatan ekonomi warga saat pandemi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4, 220. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i2.9283>
- Supriyadi, S., Lia, R., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningih, E., Suraji, S., Barus, R., Sun'an, U., Rapi, M., Fardiana, R., & Husain, S. (2023). Program Pengabdian Masyarakat Unnes: Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi dan Asesmennya Bagi Guru SD. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.98>